

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang tercantum dalam bab sebelumnya. Oleh karena itu, simpulan secara khusus berdasarkan rumusan masalah dapat dijelaskan pada uraian berikut:

1. Keberadaan Sanggar Kalangkang Gumiwang sebagai tempat untuk mempelajari tari Jaipongan. Pembentukan Sanggar Kalangkang Gumiwang di latarbelakangi karena bakat seni tari Jaipongan pendiri sanggar sudah terasah sejak kecil dan ingin menyalurkan bakatnya kepada generasi-generasi muda, selain itu karena melihat kondisi masyarakat daerah sekitar sanggar yang tidak begitu tertarik pada kesenian tari Jaipongan, khususnya bagi anak-anak dan remaja perempuannya yang saat ini lebih menyukai tarian-tarian yang lebih modern, seperti *k-pop dance* dan *modern dance*, dan masih ada diantara mereka yang menganggap bahwa tari Jaipongan itu ketinggalan zaman, sehingga timbul rasa gengsi dan malu untuk mempelajari tari Jaipongan. Sanggar Kalangkang Gumiwang didirikan untuk memberikan wawasan dan pengalaman kepada individu yang ingin mempelajari tari Jaipongan, selain itu untuk melatih kemampuan, rasa percaya diri, dan juga kecintaan terhadap seni tari Jaipongan. Sanggar Kalangkang Gumiwang bertujuan membentuk individu menjadi penari-penari yang profesional kaya akan ilmu dan terampil serta mampu menumbuh kembangkan kesenian tradisi dan kreasi dalam bidang seni khususnya tari Jaipongan.

Sebelum berdirinya Sanggar Kalangkang Gumiwang masyarakat sekitar sanggar terlihat tidak tertarik terhadap kesenian tari Jaipongan, karena mereka menganggap bahwa tari Jaipongan itu merupakan sesuatu yang tidak modern atau ketinggalan zaman dan membosankan tidak seperti tarian-tarian saat ini seperti *K-pop* atau *modern dance* lainnya. Keberadaan Sanggar Kalangkang Gumiwang diminati dan diterima baik oleh masyarakat sekitar sanggar. Sanggar Kalangkang Gumiwang semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat luar daerah sanggar, hal tersebut dikarenakan upaya yang dilakukan yaitu melakukan penggarapan tari

Jaipongan dan promosi yang dilakukan oleh Sanggar Kalangkang Gumiwang lewat media sosial yaitu *instagram* dan *google*. Terlihat dari muridnya yang semakin bertambah dan bukan berasal dari daerah sanggar.

2. Bentuk kegiatan Sanggar Kalangkang Gumiwang untuk mempertahankan eksistensi tari Jaipongan mencakup kegiatan latihan, pentas seni dan festival lomba, mengadakan kerjasama dengan pihak lain, dan melakukan evaluasi. Adapun penjelasan mengenai kegiatan-kegiatan Sanggar Kalangkang Gumiwang secara singkat dapat diketahui sebagai berikut:

- a) Latihan. Kegiatan pelatihan tari rutin Sanggar Kalangkang Gumiwang dilakukan 1 (satu) kali dalam seminggu yaitu diadakan setiap hari Minggu. Pelatihan tari dibagi menjadi 2 (dua) kelas, yaitu kelas pertama untuk anak-anak dimulai pukul 10.00 s/d 12.00 WIB. Sedangkan kelas kedua untuk dewasa dimulai pukul 13.00 s/d 16.00 WIB. Kegiatan latihan diawali dengan berdoa, dilanjutkan melakukan pemanasan, pengulangan materi, dan terakhir ditutup dengan evaluasi terkait latihan pada hari itu supaya dapat diperbaiki dipertemuan yang akan datang. Kegiatan latihan juga ada yang dilakukan diluar dari latihan rutin, yaitu pelatihan khusus untuk para murid yang akan melakukan pementasan dilakukan untuk memaksimalkan murid yang akan menghadapi pementasan, pagelaran, dan perlombaan atau festival.
- b) Pentas seni dan festival lomba. Sanggar Kalangkang Gumiwang rutin mengikuti berbagai pementasan dan festival, sanggar juga mengikuti berbagai lomba di berbagai tingkatan sehingga Sanggar Kalangkang Gumiwang dikenal masyarakat luas. Pementasan-pementasan yang diikuti oleh Sanggar Kalangkang Gumiwang antara lain pementasan rutin tiap tahun untuk ujian akhir atau evaluasi, pementasan hari besar seperti HUT RI, acara pernikahan, penyambutan tamu, pembuka di acara seminar atau rapat dan acara festival.
- c) Melakukan evaluasi. Sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun. Evaluasi dilakukan setelah murid mempelajari 1 (satu) lagu selama 6 (enam) bulan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana peningkatan proses

pelatihan yang dilakukan pelatih terhadap murid dan melatih kepercayaan diri murid untuk berani tampil di depan banyak orang. Evaluasi ini biasanya tidak diadakan di sanggar, melainkan diadakan di tempat lain seperti, di pusat-pusat perbelanjaan di Kota Bandung. Evaluasi yang diadakan Sanggar Kalangkang Gumiwang biasanya akan mengundang juri dari luar untuk menilai para murid yang tampil menari.

3. Peran Sanggar Kalangkang Gumiwang dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam mempertahankan eksistensi tari Jaipongan. Dalam menjalankan perannya Sanggar Kalangkang Gumiwang melakukannya melalui kegiatan penggarapan, pelatihan, dan pementasan tari. Adapun penjelasan mengenai peran Sanggar Kalangkang Gumiwang secara singkat dapat diketahui sebagai berikut:

- a) Penggarapan. Penggarapan tari dilakukan untuk menunjukkan kreativitas sanggar dalam membuat gerakan tari Jaipongan yang berbeda dengan sanggar tari Jaipong lainnya. Kurang lebih sudah ada 11 lagu yang digarap sendiri oleh Sanggar Kalangkang Gumiwang, diantaranya yaitu, *senggot*, *bajidor kahot*, *tablo*, *makalangan*, *kuwung-kuwung*, *maung lugay*, *subali sugriwa*, *cotra resmi*, *jaya perbangsa*, *waledan*, dan *wangsit*. Eksplorasi, improsiasi, dan komposisi adalah suatu proses penggarapan yang sangat mendasar dalam proses pembentukan sebuah karya tari. Hal ini disebabkan karena proses penggarapan dan pementasannya tidak dapat dikerjakan secara instan. Oleh karena itu dibutuhkan konsep yang matang untuk memudahkan proses penggarapan suatu karya tari.
- b) Pelatihan. Kegiatan pelatihan tari rutin Sanggar Kalangkang Gumiwang diadakan setiap hari Minggu, dimulai dari pukul 10.00 s/d 16.00 WIB yang dilakukan satu kali dalam seminggu. Untuk kelas pertama dimulai dari pukul 10.00 s/d 12.00 WIB dengan murid mulai dari usia 4 tahun sampai 6 SD. Sedangkan kelas kedua dimulai dari pukul 13.00 s/d 16.00 WIB dengan murid mulai dari SMP hingga orang dewasa. Sanggar Kalangkang Gumiwang memiliki hanya memiliki 1 (satu) pelatih. Pelatih tersebut merupakan ketua Sanggar Kalangkang Gumiwang yang juga sebagai pendiri sanggar. Murid atau peserta latihan Sanggar Kalangkang

Gumiwang tidak hanya berasal dari Kota Bandung saja, tetapi juga ada yang berasal dari Kabupaten Bandung seperti Katapang dan Soreang. Untuk daerah lainnya ada yang berasal dari Cibaduyut, Cimenyan, Holis, Cijerah, Kiaracandong, Cibuntu, Cigondewah dan Rancamanyar. Metode yang digunakan untuk kegiatan pelatihan tari ada berbagai macam diantaranya: metode mencontoh, metode saling berhadapan antara pelatih dan murid, metode menggunakan hitungan atau ketukan, dan metode menggunakan musik iringan.

- c) Pementasan. Sanggar Kalangkang Gumiwang mengadakan kegiatan pementasan rutin setiap satu tahun 2 (dua) kali, yaitu pagelaran yang diadakan sebagai ujian akhir atau evaluasi murid untuk penilaian dan pergantian materi tari Jaipongan selanjutnya. Sanggar Kalangkang Gumiwang mengikuti kegiatan pementasan dalam berbagai acara, antara lain: pementasan rutin tiap tahun untuk ujian akhir atau evaluasi, pementasan hari besar HUT RI, acara pernikahan, penyambutan tamu, pembuka di acara seminar dan rapat, acara festival, serta pengisi acara di stasiun TV TVRI. Sanggar juga mengikuti berbagai lomba baik dalam Kota Bandung maupun di luar Kota Bandung sehingga Sanggar Kalangkang Gumiwang dikenal masyarakat luas. Prestasi yang telah dicapai Sanggar Kalangkang Gumiwang membuktikan hasil pencapaian usaha yang telah dikerjakan.

Beberapa faktor pendukung Sanggar Kalangkang Gumiwang dalam menjalankan perannya menjaga eksistensi tari Jaipongan, yaitu jalinan kerjasama, kreativitas dalam mengembangkan tari, dan pencapaian prestasi di bidang tari Jaipongan. Beberapa kendala yang dihadapi Sanggar Kalangkang Gumiwang dalam menjalankan perannya mempertahankan eksistensi tari Jaipongan dikarenakan berbagai faktor penghambat, yaitu kurangnya minat masyarakat terhadap tari Jaipongan dan pendanaan.

4. Dampak penyelenggaraan Sanggar Kalangkang Gumiwang terhadap keberadaan tari Jaipongan. Keberadaan dan peran Sanggar Kalangkang Gumiwang memberikan dampak terhadap keberadaan tari Jaipongan. Dengan

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Sanggar Kalangkang Gumiwang merupakan upaya untuk melestarikan dan mempertahankan eksistensi tari Jaipongan hingga saat ini. Keberadaan Sanggar Kalangkang Gumiwang ini memberikan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat. Jauh sebelum adanya Sanggar Kalangkang Gumiwang masyarakat belum terlalu ikut berpartisipasi dan kurangnya minat masyarakat sekitar terhadap kesenian tari Jaipongan. Setelah Sanggar Kalangkang Gumiwang didirikan masyarakat sekitar menerima keberadaan sanggar dengan baik, dilihat dari sebagian masyarakat sekitar sanggar yang antusias untuk bergabung dengan Sanggar Kalangkang Gumiwang dan mau mempelajari tari Jaipongan. Keberadaan Sanggar Kalangkang Gumiwang juga memberikan dampak pada orang-orang yang tergabung didalamnya. Contoh nyata dari dampak keberadaan Sanggar Kalangkang Gumiwang bisa dilihat dari murid-muridnya yang mampu mengembangkan diri, sehingga mahir dalam melakukan tari Jaipongan. Selain itu, dapat membuat anak menjadi lebih disiplin, mempertajam daya ingat, meningkatkan prestasi, mengasah jiwa sosial dengan tidak bersikap individualistik, lebih aktif, dan lebih percaya diri.

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian mengenai “Peran Sanggar Kalangkang Gumiwang dalam Mempertahankan Eksistensi Tari Tradisional Jaipongan di Tengah Budaya Populer” ini berimplikasi pada beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sanggar Kalangkang Gumiwang

Keberadaan Sanggar Kalangkang Gumiwang dapat dinilai sebagai organisasi yang mempunyai kegiatan-kegiatan positif. Sehingga diharapkan selalu mempunyai kesadaran tentang identitas dan kecintaan terhadap tari Jaipongan, dengan tidak melupakannya, meninggalkannya, namun tetap menjaganya, melestarikannya tanpa terpengaruh berbagai macam kesenian asing dari luar yang kini banyak bermunculan di Indonesia.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat melihat peran Sanggar Kalangkang Gumiwang dari kegiatan-kegiatannya. Kegiatan yang dilakukan oleh Sanggar Kalangkang

Gumiwang secara positif akan menjadikan masyarakat sadar mengenai pentingnya pelestarian dan pewarisan budaya lokal sebagai sebuah identitas budaya daerah.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Dapat diimplikasikan sebagai sumber keilmuan bagi mata kuliah Antropologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi terhadap Pendidikan Sosiologi dengan memperkaya kajian dalam ilmu sosiologi dalam perkuliahan sosiologi. Dalam perkuliahan, penelitian ini dapat memberikan informasi terkait dengan kebudayaan lokal untuk mata kuliah Antropologi. Selain itu, dapat dijadikan referensi terkait keberadaan sanggar tari Jaipongan, kegiatan yang dilaksanakan sanggar tari Jaipongan untuk mempertahankan eksistensi tari Jaipongan, peran sanggar tari Jaipongan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam mempertahankan eksistensi tari Jaipongan, dan dampak keberadaan sanggar tari Jaipongan terhadap eksistensi tari Jaipongan.

4. Bagi Pembelajaran Sosiologi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan pembelajaran sosiologi dengan Kompetensi Dasar 3.4 terkait menerapkan strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti menemukan kesimpulan yang selanjutnya, peneliti memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan Sanggar Kalangkang Gumiwang, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Sanggar Kalangkang Gumiwang

Untuk upaya pengembangan dan pelestarian tari Jaipongan di Sanggar Kalangkang Gumiwang harus dilakukan lebih gencar lagi dari sebelumnya. Dengan memaksimalkan penggunaan media sosial lainnya untuk mensosialisasikan dan mempromosikan karya-karya dan prestasi Sanggar Kalangkang Gumiwang untuk membuat sanggar lebih dikenal, sehingga tari Jaipongan dapat terus bertahan eksistensinya. Selain itu, disarankan untuk menambah pelatih tari Jaipongan di Sanggar Kalangkang Gumiwang supaya